

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi dapat dikatakan sebagai proses yang dilakukan seseorang atau lebih, kelompok dan organisasi, dalam menyampaikan dan menerima informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Sepertinya halnya urgensi komunikasi guru dalam pembinaan akhlak siswa-siswi di sekolah, siswa-siswi mampu memahami informasi yang disampaikan oleh guru agama mengenai materi keagamaan dengan dengan mudah dan dapat diingat dengan seksama.

Seseorang yang menyampaikan pesan keagamaan disebut *muballigh* dalam hal ini guru dalam aktivitasnya menyampaikan materi keagamaan terutama tentang nilai-nilai keislaman kepada siswa. Guru merupakan profesi yang memiliki tanggung jawab besar terhadap perkembangan siswa baik dari segi intelektual maupun sikapnya. Untuk itu guru bukan hanya sebatas kewajiban menjalankan suatu pekerjaan tetapi butuh keikhlasan atas panggilan jiwa dalam membina siswa agar menjadi manusia yang paripurna menurut nilai-nilai ajaran agama. Oleh karena itu seseorang guru terlebih lagi guru agama Islam dalam menjalankan profesinya harus memiliki sifat religius dan memiliki komunikasi yang baik, agar dapat menjalankan pendidikan dari segi afektif, kognitif, dan psikomotorik dengan secara integral.<sup>1</sup>

Guru agama berkewajiban melaksanakan pembinaan bagi siswa dengan melalui proses transmisi ilmu pengetahuan keagamaan dan mendidik mereka menuju kepada arah kedewasaan dan kematangan

---

<sup>1</sup> Amdriyanto Heri Zahratunnisa, 2021. "Urgensi Komunikasi Antar Guru Agama Dalam Membina Akhlak di SMK CORPATAIN UTAMA 02, Komunikasi Akhlak Guru Agama Vol 16 H.26"

mental sehingga dapat terbentuknya kepribadian muslim yang berakhlakul karimah yang menjadi bekal baginya untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia maupun diakhirat. Mengacu kepada hakikat tujuan pendidikan Islam adalah membentuk pribadi manusia yang berakhlakul karimah, miliki keimanan dan ketakwaan yang tinggi kepada Allah swt dengan meyakini sepenuh hati tanpa adanya keraguan sedikitpun serta mengimplikasikan bentuk ketakwaan dengan menjalankan segala apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah SWT.

Dengan demikian, untuk membentuk pribadi siswa yang baik tidak hanya sebatas melalui pengajaran melainkan perlu adanya contoh keteladanan yang harus dimiliki seorang guru karena hakikatnya pendidikan keteladanan memberikan bukti nyata pada siswa tentang seberapa penting implementasi akhlak mulia dalam kehidupan dan memberikan dampak positif bagi orang sekitar dan hal ini merupakan suatu prestasi terbesar seorang guru dalam membina akhlak bagi siswa.

Pada teknisnya guru memberikan pengetahuan kepada siswa tentang berbagai Ilmu namun tujuan akhirnya ilmu yang mereka dapatkan dapat memberikan kendali positif terhadap segala tindakannya dengan proses pertimbangan dan berpikir yang matang, sehingga dampak dari proses pendidikan siswa dapat bertingkah laku sesuai norma-norma atau nilai-nilai yang berpegang teguh pada prinsip akhlakul karimah, karena hal yang sangat penting dalam proses pendidikan ialah bagaimana siswa bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya penanaman akhlak merupakan bagian dari pendidikan karakter dalam proses pendidikan. Akhlak menjadi titik sentral dalam proses pembelajaran dengan melibatkan seluruh civitas akademik baik dari jajaran structural seperti kepala sekolah dan wakil

kepala sekolah dan jajaran fungsional seperti para guru. Utamanya guru berperan penting dalam proses penanaman akhlak mulia terhadap siswa melalui pembinaan akhlak baik dalam pembelajaran atau di luar pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat selain berupaya mencerdaskan generasi bangsa, guru juga bertanggung jawab membimbing dan membentuk akhlak mulia dalam diri siswa agar menjadi pribadi Muslim yang paripurna.

Persoalan akhlak dari pelajar sekarang ini sangat mengawatirkan, ditinjau dari tingkah laku yang mereka lakukan mengarah kepada perbuatan yang buruk yang jauh dari prinsip-prinsip ajaran Islam atau dikenal dengan akhlakul karimah. Maka dari itu jarang terlihat bahwa mereka adalah seorang pelajar yang semestinya dengan berperilaku santun dan baik sesuai nilai-nilai akhlakul karimah, sebab siswa sangat jauh dari agama sebagai alat motivasi dan pengendalian diri.<sup>2</sup>

Proses penanaman akhlak dilakukan dengan berbagai cara diantaranya melalui proses komunikasi baik secara intrapersonal atau antarpersonal. Komunikasi menjadi suatu hal yang sangat diperlukan dalam proses pembinaan akhlakul karimah, karena melalui komunikasi terdapat pesan yang disampaikan yang mengandung himbauan dan ajakan yang menyentuh berupa nasihat atau *mauidzoh hasanah* yang masuk ke relung hati seorang siswa dan berpotensi dapat mengubah cara pandang siswa untuk senantiasa mengimplementasikan akhlakul karimah dalam kehidupan kesehariannya baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat.

---

<sup>2</sup> Muntanah, Warif Muhamad, 2021, "Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliah Al-Wasi bontoa Kabupaten Maros, Pendidikan Agama Islam Vol 1 No 1 H.18"

Berdasarkan redaksi permasalahan di atas maka peneliti mengungkap bagaimana langkah guru dalam membina akhlak siswa melalui upaya komunikasi yang dilakukan baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran terutama di SMAN 3 Kota Serang. SMAN 3 Kota Serang dengan kepala sekolah Edi Sutedi memiliki 67 guru, 744 siswa laki-laki, 910 siswa perempuan, memakai kurikulum 2013. Dalam penyelenggaraan kegiatan proses belajar mengajar sehari penuh 5 hari dalam seminggu, memiliki fasilitas 39 ruang kelas, 6 laboratorium, 1 perpustakaan dan 1 sanitasi siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas bahwasanya SMAN 3 Kota Serang, siswa-siswinya di didik agar berakhlakul karimah sopan dan santun, maka dengan itu penulis tertarik untuk meneliti dan membuat skripsi berjudul Pola Komunikasi Guru dan Siswa Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian diatas maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi guru dan siswa serta efektifitas komunikasi yang dilakukan dalam pembinaan akhlak Siswa SMAN 3 Kota Serang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat komunikasi antara guru agama dan siswa dalam pembinaan akhlak Siswa SMAN 3 Kota Serang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pola komunikasi guru dan siswa serta efektifitas komunikasi yang dilakukan SMAN 3 Kota Serang

2. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat komunikasi guru dan siswa serta efektivitas yang dilakukan SMAN 3 Kota Serang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

Pertama, sebagai manfaat teoritis bahwa hasil penelitian ini dapat menambah wawasan khazanah keilmuan bidang ilmu komunikasi khususnya mengenai Pola Komunikasi Guru dan Siswa Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah, serta khazanah keilmuan jurusan Komunikasi & Penyiaran Islam yang menjadi menjadi wacana dan pengetahuan komunikasi yang terkandung dalam bentuk karya ilmiah.

Kedua manfaat praktis, diharapkan penelitian ini menjadi sumber ilmu pengetahuan mengenai Pola Komunikasi Guru dan Murid Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah didalamnya yang memuat betapa pentingnya proses komunikasi antara guru agama dengan murid dalam pembinaan akhlak yang diharapkan dapat membina, mengarahkan, dan membimbing proses pembentukan pribadi siswa yang akan tampak sebagai pola tingkah laku yang baik sesuai dengan konsep akhlak yang diterapkan dalam kehidupannya.

#### **E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

1. Identitas penelitian

Penelitian tentang yang berjudul Urgensi Komunikasi Antara Guru Agama Dan Siswa Dalam Membina Akhlak di SMK Corpatain Utama 02 pada tahun 2021 yang diteliti oleh Heri Andriyanto dan Zahratunnisa.

2. Metode Penelitian

Metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan lapangan (*field research*). Penelitian ini mengungkap kondisi objektif, fakta

terbaru yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan kondisi sosial yang erat hubungannya dengan manusia dan lingkungan alam sekitar.

### 3. Hasil Penelitian

Komunikasi yang dilakukan Antara guru dan siswa dalam pembinaan akhlakul dengan menggunakan komunikasi verbal seperti ajakan, himbauan, nasihat dalam pembelajaran akhlakul karimah menggunakan komunikasi verbal seperti ajakan, himbauan, nasihat dan pembelajaran kelas yang baik, secara satu arah atau luar arah. Adapun Non verbal seperti keteladan dari guru baik di dalam maupun di luar kelas dalam bentuk kelompok kecil dan kelompok besar. Kelompok secara verbal dilakukan dengan dengan satu arah maupun dua arah. Selain itu komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa sangat penting dalam proses pembinaan karena dengan disampaikannya pesan tentang keagamaan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai akhlak dapat terinternalisasi dalam diri siswa.

## **F. Kerangka Teori**

### 1. Pola Komunikasi.

Pola komunikasi adalah proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih baik antar personal ataupun intra personal yang di dalamnya terdapat komunikan dan komunikator serta pesan yang disampaikan yang memberikan pemahaman terhadap suatu makna tertentu. Pola Komunikasi sosial antara guru dan siswa dapat dikatakan berhasil ketika terjalinnya interaksi yang baik diantara keduanya dan dapat memotivasi siswa kepada perubahan yang baik seperti memacu semangat belajar dan cenderung ingin melakukan hal positif dalam tingkah lakunya.

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk interaksi dalam proses komunikasi yang melibatkan hubungan dua orang atau lebih pada proses penyampaian dan penerimaan pesan yang dapat dipahami. Adapun macam-macam pola komunikasi ada dua yaitu pola yang berorientasi pada konsep dan pola orientasi pada social.

Adapun beberapa pola komunikasi yang dilakukan sebagai berikut:

a) Pola komunikasi linier

Pola ini merupakan penyampaian ide atau pikiran oleh komunikator kepada komunikan sebagai suatu simbol untuk menjadi suatu media.

b) Pola komunikasi Sekunder

Pola komunikasi sekunder adalah poses penyampaian pesan komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua untuk membantu dalam proses komunikasi.

c) Pola Komunikasi Interpersonal linier

Pola Komunikasi yang dilakukan secara bertatap muka antara dua orang.

d) Pola komunikasi sirkuler.

Proses komunikasi yang di dalamnya terjadi umpan balik efektivitas komunikasi interpersonal dimulai dengan lima kualitas umum yang dipertimbangkan atau keterbukaan.<sup>3</sup>

2. Akhlakul Karimah Siswa SMAN 3 Kota Serang.

Bahwasannya SMAN 3 Kota Serang, sekolah termasuk sekolah Negeri yang tidak hanya terfokus pada pendidikan akademik

---

<sup>3</sup> Yosua Ronaldo Maretek, Maria sendakh, 2014, "*Pola Komunikasi Interpersonal Dosen Dalam Meningkatkan Belajar Mahasiswa Ilmu Komunikasi H.4*"

namun juga menekankan prinsip pendidikan karakter bagi siswanya agar dapat bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Internalisasi akhlak dilakukan dalam pembelajaran atau di luar pembelajaran agar siswa mampu memahami akhlak yang harus diterapkan ialah akhlak mulia yang memberikan dampak positif terhadap dirinya dan bagi orang lain di lingkungan sekitar. Dengan diberikannya pengetahuan tentang akhlak siswa juga dapat menghindari perilaku tercela yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan dengan secara sistematis untuk mengetahui data dilapangan.<sup>4</sup> Dimana yang menjadi objek penelitian adalah SMAN 3 Kota Serang, penelitian dilapangan yang dimaksud ialah untuk mencari tahu, mempelajari dan menelaah tentang latar belakang kondisi terkni tentang lingkungan sosial, individu, kelompok di SMAN 3 Kota Serang. Focus penelitian ini meneliti tentang pola komunikasi yang dilakukan guru Agama dengan para siswa-siswi SMAN 3 Kota Serang.

### **2. Sifat Penelitian**

Jenis Penelian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa berupa kata-kata bukan angka, dan dinarasikan secara tertulis atau lisan dari keadaan orang-orang dan prilaku yang diamati.

---

<sup>4</sup> SuharismiArikunto, Dasar-Dasar Research, Tarsito, Bandung, 1995 H. 58



## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan karya tulis ini, penulisan dibagi ke dalam bagian-bagian, yang terdiri dari bab dan bab, sub dan sub pembahasan, yaitu sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

- a) Latar Belakang Masalah
- b) Perumusan Masalah
- c) Tujuan Penelitian
- d) Signifikansi Penelitian
- e) Penelitian yang terdahulu yang relevan
- f) Kerangka Teori
- g) Metode Penelitian dan sistematika pembahasan

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

- a) Macam-Macam Dan Unsur Komunikasi Guru dan Siswa Dalam Pembinaan Akhlakul karimah di SMAN 3 Kota Serang
- b) Pembinaan akhlakul karimah di SMAN 3 Kota Serang
- c) Guru dan siswa di SMAN 3 Kota Serang

### **BAB III METODE PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- a) Jenis Penelitian
- b) Pendekatan Penelitian
- c) Teknik Pengumpulan Data
- d) Sumber Data

e) Metode Analisis Data

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan inti peneliti dalam skripsi ini tentang:

- a) Pola Komunikasi Siswa Dan Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah
- b) Konsep Pola Komunikasi Siswa Dan Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah
- c) Faktor Penghambat dan Pendukung Komunikasi Siswa Dan Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di SMAN 3 Kota Serang.

#### **BAB V PENUTUP**

- a) Kesimpulan
- b) Saran